

## PROSES PERENCANAAN MASTERPLAN DESA WISATA HIJAU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA GONDANG KECAMATAN LIMBANGAN

Jamilla Kautsary<sup>1</sup>, Ardiana Yuli Puspitasari<sup>1</sup>, Abdul Rochim<sup>1</sup>, Alia Miranti Miranti<sup>1</sup>

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : [jkautsary@gmail.com](mailto:jkautsary@gmail.com)

### ABSTRACT

*Gondang Village is the one of the tourist villages in Kendal Regency. This village is located in the Kendal-Ungaran Groundwater Basin which functions as a water catchment area. Gondang Village has the potential for natural scenery, agricultural products, water resources (146 springs), and unique local traditions. This potential in its utilization must be given regulatory direction so that it remains sustainable. The green tourism village master plan is an effort to direct long-term investments so that the environment remains sustainable. The purpose of this study is to describe the process of preparing a green tourism village master plan in Gondang Village, based on local wisdom. This study uses a qualitative descriptive approach, with stages of data and information collection, analysis and drafting of design concepts. The data collection process was carried out by in-depth interviews, focused discussions, and direct observation. Data analysis was carried out by verifying the parameters of the green tourism village with empirical facts, and then abstracting it to develop the concept of the green tourism village master plan. The final product of this research is the zoning text (rules) and development programs.*

**Keywords:** *Planning Process, Green Tourism Village, Local Wisdom*

### ABSTRAK

*Desa Gondang merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Kendal. Desa ini terletak Cekungan Air Tanah Kendal Ungaran yang berfungsi sebagai Kawasan Resapan Air. Desa Gondang memiliki potensi pemandangan alam, hasil bumi, sumber daya air (146 mata air), dan tradisi lokal unik. Potensi tersebut dalam pemanfaatannya harus diberikan arahan pengaturan agar tetap lestari. Materplan desa wisata hijau merupakan sebuah upaya menarahkan investasi jangka Panjang agar lingkungan tetap lestari. Tujuan penelitian ini ini adalah untuk menjabarkan proses penyusunan mastaerplan desa wisata hijau di Desa Gondang, berdasarkan kearifan local. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriptif kualitatif, dengan tahapan pengumpulan data dan informasi, analisis dan penyusunan konsep desain. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, diskusi terfokus, serta pengamatan langsung. Analisis data dilakukan dengan memverikasikan parameter desa wisata hijaudengan fakta empiris, dan kemudian diabstraksikan untuk menyusun konsep masterplan desa wisat hijau. Produk akhir penelitian ini berupa arahan pengaturan program pengembangan.*

**Kata Kunci:** *Proses Perncanaan, Desa wisata Hijau, Kearifan Lokal*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masterplan desa wisata hijau merupakan suatu dokumen perencanaan tata ruang desa yang dikembangkan dengan mengedepankan konsep pelestarian baik pelestarian alam, ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal. Masterplan ini merupakan dokumen perencanaan di tingkat desa yang bersifat komprehensif, mencakup perencanaan struktur (pusat-pusat pelayanan, system transportasi dan system jaringan lainnya) dan rencana alokasi ruang/rencana pola ruang, jangka waktu implementasi, pendanaan, serta pihak-pihak yang terlibat (Kautsary et al., 2021).

Desa Gondang adalah salah satu desa mitra Universitas Islam Sultan Agung yang masuk dalam PPDM (Program Pengembangan Desa Mitra). Desa ini berada bagian paling atas Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan ketinggian 600-1022 MDPL (meter di atas permukaan air laut). Letak geografis tersebut membuat Drsa Gondang memiliki potensi wisata alam dan kearifan lokal yang menarik untuk dikunjungi (Pokdarwis Multi Langeng, 2021).

Selain potensi alam berupa lansekap pegunungan, sumber daya hutan, air (146 Mata air dan baru 48 mata air yang digunakan masyarakat) dan lahan pertanian, di desa ini juga masih memiliki tradisi sosial budaya sebagai kearifan lokal yang dilestarikan. Salah satu kegiatan untuk menjaga kearifan lokal tradisi “susuk wangang” atau lebih populer dengan “grebek alas susuk wangang (GASW) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber mata air. GASW diawali dengan bersih-bersih saluran yang berada di dekat mata air dan dilanjutkan prosesi budaya, penanaman bibit pohon di lokasi dekat sumber mata air dilanjutkan dengan sarasehan dan gelar budaya. (Yudi, 2020),

Desa Gondang juga telah ditetapkan salah satu desa wisata di Kabupaten Kendal dengan andalan potensi utama wisata alam pegunungan dan sumber daya alam yang lain, Saat ini Desa Wisata Gondang dikelola oleh Pemerintah Desa Gondang dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) Mukti Langgeng (Pokdarwis Multi Langeng, 2021). Mengingat pentingnya keberlanjutan kelestarian alam dan tradisi dalam upaya pengembangan wisata desa, maka sangat dibutuhkan masterplan desa yang mampu mengarahkan perkembangan kegiatan wisata sekaligus tetap melestarikan keunikan bentang alam dan tradisi sosial budaya masyarakat lokal. Materpaln desa wisata hijau ini merupakan investase jangka Panjang yang sangat penting dalam menjaga kelestarian desa untuk kesejahteraan masyarakat local.

## 1.2. Tinjauan Pustaka dan Kebijakan

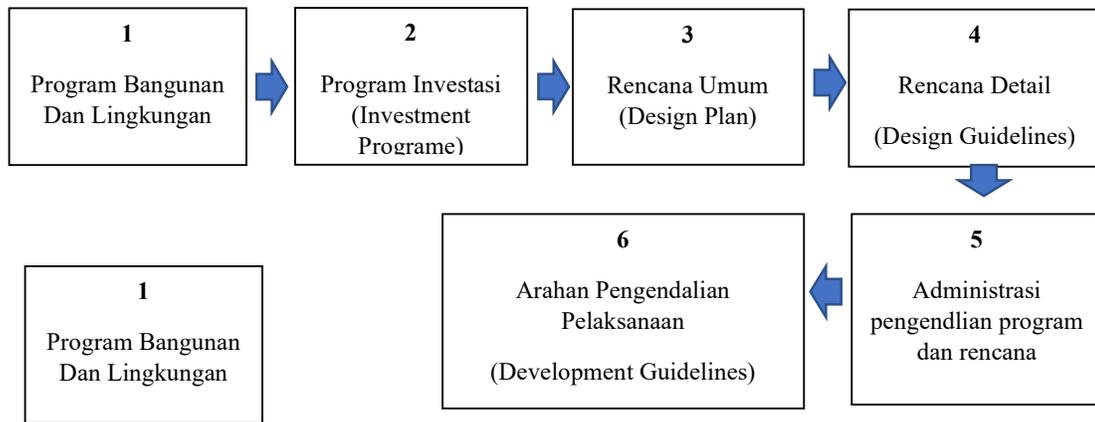
### A. Masterplan desa

Masterplan desa merupakan dokumen perencanaan yang mengatur perencanaan letak sarana dan prasarana dan peruntukan ruang di tingkat desa. Masterplan desa juga merupakan alat untuk mengarahkan perkembangan desa dimasa masa depan. Masterplan ini merupakan produk perencanaan yang bersifat komprehensif (melingkupi semua hal) mulai dari struktur, pola, arahan pemanfaatan, program pemanfaatan dan kelembagaan. Arahan dalam masterplane desa digunakan untuk mencegah adanya perubahan pemanfaatan ruang yang berciri pedesaan menjadi perkotaan. Kondisi ini penting, mengingat desa memiliki peran penting untuk menjaga produktivitas sumber pangan dan sekaligus merupakan penyangga ketersediaan air dan udara yang bersih (Kautsary et al., 2021)

Program master plan desa mulai dikenalkan oleh pemerintah tahun 2020. Program ini ditujukan bagi desa yang masih memiliki berkarakter perdesaan. Pelibatan masyarakat dalam penyusunan masterplan desa dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan karakter sosial budaya lokal. Pendampingan dalam Menyusun masterplan desa dilakukan untuk memberdayakan masyarakat desa setempat guna menciptakan arah pembangunan kawasan desa yang berkelanjutan (Prihastha & Suswanta, 2020).

Peran Pemerintah Desa dalam penyusunan masterplan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desan terhadap pentingnya perencanaan tata ruang depan desa serta mengajak masyarakat berinvestasi untuk desa di masa depan. Proses penyusunan masterplan desa dimulai dengan tahapan identifikasi, tahapan proses perencanaan (dalam studio) dan penetapan prioritas program yang kesemuanya melibatkan masyarakat desa. Pelibatan ini dilakukan dengan harapan agar masyarakat dapat mengenali dan mengelola potensi SDA dan lingkungan dengan baik dan dapat mengoptimasi pemanfaatan lahan untuk kepentingan bersama, demi tercapainya ketahanan pangan, kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan lainnya untuk peningkatan kesejahteraan (Masterplandes.com, 2019).

Khusus untuk perencanaan masterplan desa wisata ini secara proses dapat dilakukan dengan pendekatan penyusunan rencana tata bangunan dan lingkungan, dimana tahapan proses ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Sumber: (Pemerintah Republik Indonesia, 2007)

**Gambar 1: Diagram Proses Penyusunan Materplan Desa dengan Pendekatan Proses Penyusunan RTBL**

## B. Wisata Hijau dan Desa Widata Hijau

Pariwisata hijau (*green tourism*) merupakan salah satu jenis kegiatan ekowisata yang menitikberatkan pada pengembangan kegiatan wisata yang berkelanjutan atau kegiatan wisata yang tidak menyebabkan kerusakan obyek wisata dan cagar budaya yang sedang dikunjungi (Arismayanti Ketut, 2015). Pariwisata hijau (*green tourism*) secara materi di mencakup upaya menjaga berkelanjutan dari aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya (Arismayanti Ketut, 2015).

Desa wisata hijau sendiri berdasarkan pedoman pengembangan desa wisata, diartikan sebagai sebuah Pembangunan desa wisata berbasis konsep pelestarian, meliputi pelestarian alam, ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat. Konsep yang digunakan adalah konsep pariwisata berkelanjutan. Konsep desa wisata ini diperkenalkan untuk memperbaiki kondisi yang dimana desa wisata menjadi kegiatan pariwisata di pedesaan yang cenderung mengeksploitasi sumber daya, akibatnya banyak daya tarik wisata pedesaan yang rusak karena bentuk-bentuk wisata massal yang dilakukan mengakibatkan kerusakan sumber daya perdesaan jangka Panjang. Tujuan desa hijau adalah untuk berkesinambungan dengan pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan tiga aspek yakni aspek alam, aspek ekonomi, dan aspek sosial budaya (Victoria br. Simanungkalit et al., 2017)

Parameter utama pembangunan utama untuk pengembangan Desa Wisata Hijau adalah (Victoria br. Simanungkalit et al., 2017)

1. Pembangunan destinasi wisata;

2. Kelembagaan;
3. Pengembangan industry pariwisata; dan
4. Pemasaran.

### **C. Kearifan Lokal**

Kearifan merupakan seperangkat pengetahuan yang dikembangkan oleh suatu kelompok masyarakat/komunitas yang terhimpun dari pengalaman panjang dan membentuk ikatan hubungan yang saling menguntungkan antara manusia dan lingkungan secara berkelanjutan dan harmonis (Diem, 2012). Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Sedangkan kata lokal, yang berarti suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal. Kata lokal secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas pula.

Kearifan lokal menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 diartikan sebagai nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat tertentu dengan tujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup berkelanjutan. Kearifan lokal merupakan perangkat pengetahuan yang dimiliki oleh suatu komunitas dalam upaya mengatasi permasalahan yang mereka dihadapi secara tepat, sesuai dengan tradisi dan tata nilai (Marjanto et al., 2013). Kearifan lokal juga merupakan suatu bentuk pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang berisi berbagai strategi Tindakan yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat guna menjawab berbagai permasalahan hidup (Njatrijani, 2018).

Konsepsi proses perencanaan masterplan desa wisata hijau dari hasil kajian teori dan kebijakan di atas dapat diartikan sebagai sebuah urutan kegiatan untuk menghasilkan sebuah dokumen perencanaan desa yang komprehensif, yang didalamnya memuat perencanaan penggunaan lahan dan pengaturan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan desa wisata dengan mengutamakan upaya pelestarian alam, ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal.

#### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan konsep pengembangan masterplan desa wisata hijau yang disusun berdasarkan kearifan local.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dominan ke pendekatan deduktif rasionalistik dengan parameter yang digunakan berupa komponen desa wisata hijau meliputi pembangunan destinasi wisata, kelembagaan, pengembangan industri pariwisata dan pemasaran. Pada komponen pembangunan destinasi wisata (untuk meningkatkan daya Tarik wisata desa) proses yang penyusunan masterplan dilakukan dengan pendekatan proses perencanaan tata bangunan dan lingkungan.

Data yang digunakan berupa data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan, wawancara mendalam dan diskusi terfokus. Sementara data sekunder didapat dari survey instansional, berupa laporan studi terdahulu, komentasi desa, maupun produk kebijakan yang berkaitan dengan kebutuhan penyusunan masterplan desa wisata hijau.

Pendekatan proses perencanaan mengikuti tahapan dalam penyusunan RTBL seperti yang terlihat pada Gambar 1: Diagram Proses Penyusunan Materplan Desa dengan Pendekatan Proses Penyusunan RTBL, dengan Teknik analisis diskripsi empiris terhadap 4 komponen desa wisata dalam 6 tahapan proses perencanaan penyusunan masterplan. Selain itu dalam penentuan perencanaan alokasi ruang dan perhitungan kebutuhan sarana dan prasarana desa wisata juga digunakan analisis homogenitas dan metode alternatif standart berdasarkan standart pelayanan minimal bidang penataan ruang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Desa Gondang (letak geografis, kondisi fisik, sodial budaya)

Desa Gondang merupakan salah satu desa diwilayah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Desa Gondnag terdiri atas empat dusun yaitu Dusun Gondang, Dusun Penggik, Dusun Nambangan dan Dusun Beku yang masing-masing memiliki keunikan potensi dusun.



**Gambar 2. Peta Orientasi Dan Batas Administrasi Kawasan penelitian (desa Gondang, kecamatan Limbangan Kab. Kendal. (sumber: olah data Citra, 2021)**



*Sumber: (Kautsary et al., 2021)*

**Gambar 3. Potensi Atraksi di Desa Wisata Gondang.**

Desa Gondang merupakan desa wisata memiliki luas wilayah 2.46 Km<sup>2</sup>. Secara geografis berada di dataran tinggi lereng bagian barat Gunung Ungaran dan, memiliki ketinggian  $\pm$  1000 meter di atas permukaan air laut. Secara fisik Desa Gondang memiliki iklim yang relatif sedang dengan rata-rata curah hujan sekitar 217 mm (Kecamatan Limbangan Dalam Angka 2020). Desa Gondang memiliki jenis tanah yang cocok untuk pertanian yang menjadi salah satu potensi yang diandalkan. Selain itu Desa Gondang juga memiliki potensi obek wisata alam, wisata edukasi pertanian tradisional, serta adat istiadat dan budaya lokal masyarakat Desa Gondang yang merupakan masyarakat agraris dengan luas lahan pertanian sebesar 24,40 Hektar.

### **3.2. Proses Perencanaan Desa Wisata Menuju Desa Wisata Hijau Berbasis Kearifan Lokal**

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

#### **3.2.1. Perizinan dan Koordinasi Awal**

Penelitian untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memulai forum diskusi awal dengan Pemerintah Desa dan Pokdarwis Mukti Langgeng, guna meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gondang dan untuk menggali isu-isu permasalahan terkait arah kebijakan pariwisata kabupaten dan permasalahan yang terjadi di lokasi pengabdian serta izin dari Pemerintah Kabupaten Kendal Melalui Dinas Sosial dan Politik.

#### **3.2.2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, pengumpulan data primer dan Sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan menjak tahap koordinasi awal untuk menggali isu-isu pengembangan desa wisata dan permasalahan. Dari informasi awal ini kemudian melakukan pengecekan/observasi di lapangan yang dalam pelaksanaannya didampingi dengan Pemerintah Desa Gondang dan Pokdarwis Mukti Langgeng. Dalam kegiatan ini data dan informasi potensi dan permasalahan pengembangan wisata Desa Gondang yang didapat kemudian dispasialkan untuk keperluan analisis selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengalokasian ruang bagi pengembangan penggunaan lahan dan fasilitas yang belum tersedia.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021*

**Gambar 4. Observasi Lapangan**

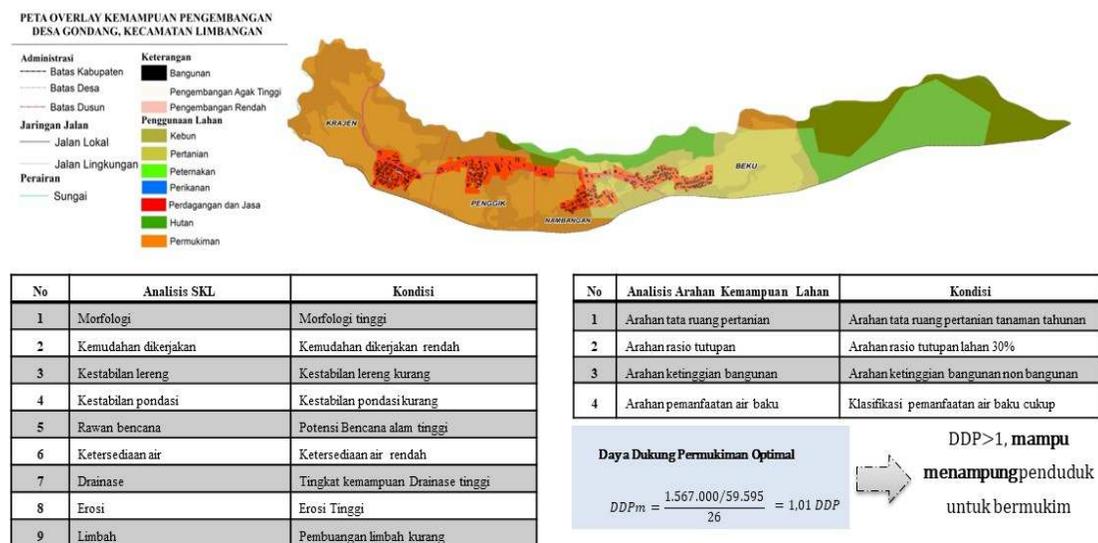
#### **3.2.3. Analisa dan evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan analisis berupa analisis satuan kemampuan lahan yang dilakukan dengan mengoverlaikan 9 peta satuan kemampuan lahan kemudian di komparasikan dengan hasil diskusi awal dan hasil observasi bersama Pemerintah Desa dan

Pokdarwis untuk menentukan arah tujuan, kebijakan dan strategi pengembangan desa wisata beserta penerapannya dalam rencana struktur ruang dan pola ruang (perencanaan pusat-pusat pelayanan, sistem jaringan, dan alokasi ruang aktivitas sesuai daya dukung dan daya tampung), arahan pemanfaatannya, penyusunan indikasi program utama serta identifikasi aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program.

### 3.2.4. Penyusunan Konsep Dan Perencanaan

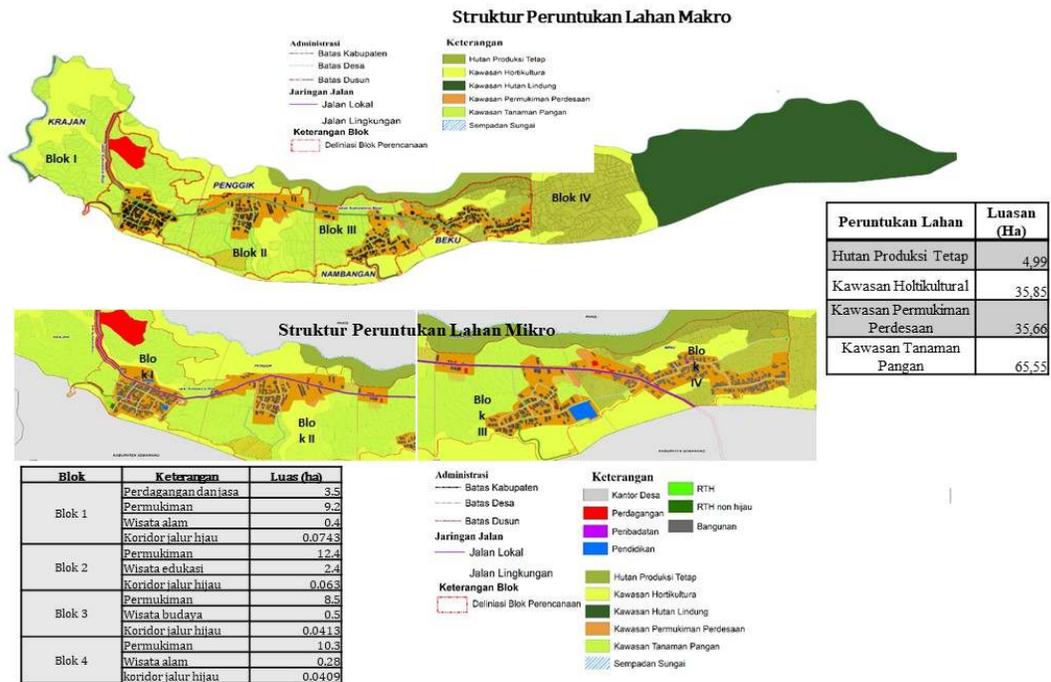
Hasil analisis untuk melihat kemampuan pengembangan desa ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Sumber: (Kautsary et al., 2022)

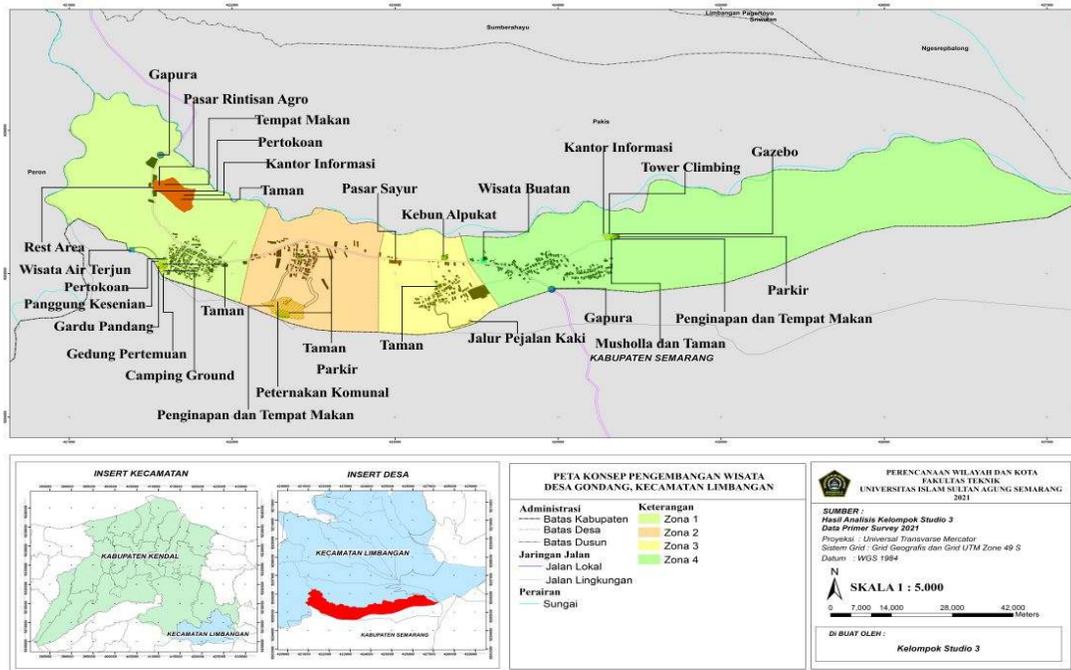
**Gambar 6. Peta Analisis Kemampuan Lahan Untuk Pengembangan**

Hasil analisis kemampuan lahan diatas kemudiian dijadikan dasar dalam penyusunan rencana peruntukan lahan baik makro maupun mikro, dengan mempertimbangkan kondisi eksisting, kebutuhan masa depan dan kemampuan lahan untuk pengembangan, hasil analisis ini menghasilkan rencana peruntukan lahan makro dan mikro sebagai berikut:



Sumber: (Kautsary et al., 2022)

Gambar 7 Peta Rencana Peruntukan Lahan Makro dan Mikro Desa Gondang



Sumber: (Kautsary et al., 2022)

Gambar 8. Rancangan Zona Pengembangan Kegiatan



Zona Peruntukan Seni dan Olahraga



Zona Peruntukan Perdagangan dan Jasa



Zona Peruntukan Budaya

Sumber: (Kautsary et al., 2022)

**Gambar 9. Rancangan Pengaturan/Desain Kawasan**

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan ini kawasan perencanaan dibagi menjadi 4 Zona, diantaranya yaitu: Zona 1 (Perdagangan Dan Jasa Dan Wisata Alam), Zona 2 (Wisata Edukasi), Zona 3 (Wisata Budaya), Zona 4 (Wisata Alam). Dengan masing-masing zona terbagi atas dasar administrasi Dusun yang ada di Desa Gondang. Berikut beberapa saran sesuai karakteristik setiap zona:

**Tabel 1. Simpulan pembagian zona dan Saran Pemanfaatan sesuai dengan Karakter Zona**

Zona	Karakteristik
Zona 1	Zona 1 memiliki potensi keindahan alam dan pemandangan berupa air terjun yaitu Curug Pangleburgongso. Zona 1 merupakan zona yang menjadi poros pemerintahan dan ekonomi di Desa Gondang. Serta pada zona 1 akan direncanakan pasar rintisan agro dan rest area.
Zona 2	Zona 3 memiliki potensi perikanan air tawar (lele dan nila), hortikultura (sayur-

Zona	Karakteristik
	sayuran), tanaman obat-obatan (biofarma), dan pengolahan hasil pertanian dengan produk bernilai ekonomi. Sehingga pada zona ini direncanakan sebagai pusat wisata edukasi.
Zona 3	Zona 3 terdapat kearifan lokal Desa Gondang yaitu “Susuk Wangan” atau lebih populer dengan “Grebek Alas Susuk Wangan” (GASW) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melestarikan sumber mata air. Kegiatan ini diadakan di Situs Batu Belah (Saluran Irigasi Tukung), diawali dengan bersih-bersih saluran irigasi sekitar sumber mata air, dilanjutkan prosesi budaya, penanaman bibit pohon di lokasi dekat sumber mata air dilanjutkan dengan sarasehan dan gelar budaya.
Zona 4	Zona 4 terdapat potensi keindahan alam berupa Curug Cemoro Kembar. Zona ini memiliki kelerengan yang tinggi di Desa Gondang dan merupakan kawasan lindung sebagai penjaga mata air dan resapan di Kabupaten Kendal serta sebagian besar dimanfaatkan untuk perkebunan campuran.

Sumber: (Kautsary et al., 2022)

Saran pengaturan intensitas pemanfaatan ruang, agar tidak mengganggu fungsi recharge air adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Saran Intensitas Bangunan di Tiap Blok Pada Tiap Zona**

Blok 1	Eksisting						Peraturan						Rencana					
	KD B	KL B	KD H	KTB	GS B	GS J	KD B	KL B	KD H	GS B	GS J	KD B	KL B	KD H	KTB	GS B	GS J	
Perdagangan & Jasa	27%	0,6	73%	26.57 %	4 m	2 m	30%	0.6- 2.4	30%	5 m	8 m	70%	0,6	30%	65.96 %	5 m	5 m	
Permukiman	70%	1,2	30%	69.83 %	6 m	1 m	30%	0.6- 2.5	30%	4 m	4 m	70%	1,2	30%	67.45 %	3 m	2 m	
Wisata Alam	3%	0	96%	3.04%	10 m	0,5 m	30%	0.6- 2.6	-	3 m	4 m	60%	0	40%	63.24 %	3 m	4 m	
Koridor Jalur Hijau	1%	0	99%	0.54%	3 m	1 m	30%	0	-	5 m	8 m	10%	0	90%	63.24 %	5 m	1 m	
Blok 2	KD B	KL B	KD H	KTB	GS B	GS J	KD B	KL B	KD H	GS B	GS J	KD B	KL B	KD H	KTB	GS B	GS J	
Permukiman	83%	0.6- 1.2	16%	67.45 %	5 m	1,5 m	30%	0.6- 2.4	30%	5 m	4 m	70%	1,2	30%	67.45 %	3 m	2 m	

Wisata Edukasi	16%	0,6	83%	63.24 %	8 m	5 m	30%	0.6-2.4	-	4 m	4 m	60%	0,6	40%	63.24 %	3 m	4 m
Koridor Jalur Hijau	0%	0	99%	63.24 %	3 m	0,5 m	30%	0	-	3 m	8 m	10%	0	90%	63.24 %	5 m	1 m
<b>Blok 3</b>	<b>KD B</b>	<b>KL B</b>	<b>KD H</b>	<b>KTB</b>	<b>GS B</b>	<b>GS J</b>	<b>KD B</b>	<b>KL B</b>	<b>KD H</b>	<b>GS B</b>	<b>GS J</b>	<b>KD B</b>	<b>KL B</b>	<b>KD H</b>	<b>KTB</b>	<b>GS B</b>	<b>GS J</b>
Permukiman	94%	0.6-1.2	6%	67.45 %	7 m	2 m	30%	0.6-2.4	30%	5 m	4 m	70%	0,6	30%	67.45 %	3 m	2 m
Wisata Budaya	6%	0	94%	63.24 %	5 m	0,5 m	30%	0	-	2 m	2 m	30%	0	70%	63.24 %	2 m	2 m
Koridor Jalur Hju	0%	0	99%	63.24 %	3 m	1 m	30%	0	-	3 m	8 m	10%	0	90%	63.24 %	5 m	1 m
<b>Blok 4</b>	<b>KD B</b>	<b>KL B</b>	<b>KD H</b>	<b>KTB</b>	<b>GS B</b>	<b>GS J</b>	<b>KD B</b>	<b>KL B</b>	<b>KD H</b>	<b>GS B</b>	<b>GS J</b>	<b>KD B</b>	<b>KL B</b>	<b>KD H</b>	<b>KTB</b>	<b>GS B</b>	<b>GS J</b>
Permukiman	97%	0.6-1.2	3%	96.98 %	5 m	1 m	30%	0.6-2.4	30%	5 m	4 m	70%	1,2	30%	67.45 %	3 m	2 m
Wisata Alam	3%	0	97%	2.64%	8 m	1 m	30%	0.6-2.4	-	4 m	4 m	60%	0,6	40%	63.24 %	4 m	4 m
Koridor Jalur Hijau	0%	0	99%	0.39%	5 m	0,5 m	30%	0	-	3 m	8 m	10%	0	90%	63.24 %	5 m	1 m

Sumber: (Kautsary et al., 2022)

Sementara terkait dengan saran program yang paling penting untuk diselesaikan adalah:

- 1) Pengembangan infrastruktur pendukung perdagangan dan jasa, pendukung wisata alam, wisata budaya dan wisata edukasi
- 2) Pengadaan jalur pejalan kaki sebagai akses menuju wisata, Pengadaan lahan parkir offstreet di kawasan perdangan dan jasa dan kawasan wisata
- 3) Pengembangan lapangan, pengembangan taman sebagai RTH umum, Penggandaan pepohonan sebagai RTH Privat dan Penggandaan tanaman atau pepohonan untuk koridor jalur hijau
- 4) Penambahan lampu penerangan jalan, lampu penerangan pada tempat wisata serta perdagangan dan jasa, pengembangan street furniture dan perbaikan gapura

- 5) Penggandaan jaringan air bersih dengan perpipaan, perbaikan drainase, dan penggandaan tempat sampah, pengembangan proteksi kebakaran, dan pengadaan jalur evakuasi

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arismayanti Ketut, N. (2015). PARIWISATA HIJAU SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN DESA WISATA DI INDONESIA Oleh: Ni Ketut Arismayanti. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 4, 1–15.
- Diem, A. F. (2012). *Wisdo of the Locality*. 2(4), 299–305.
- Kautsary, J., Puspitasari, A., & Rochim, A. (2021). *Proposal Pengabdian Internal Unissula Mp Desa Gondang*2.
- Kautsary, J., Puspitasari, A., & Rochim, A. (2022). *Laporan Pengabdian Internal Unissula Mp Desa Gondang*.
- Marjanto, D. K., Budiana, S., Kusumah, S. D., Bakti, U., Biantoro, S., A, G., & Nugroho, A. (2013). *Kearifan Lokal & Lingkungan*. PT Gading Inti Prima, 70–95.
- Masterplandes.com. (2019). *Masterplan Desa*. Masterplandes.Com. <https://www.masterplandes.com/tentang-masterplan-desa.html>
- Njatrijani, R. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal*. *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 17, 5(September), 16–31.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *PermenPUPR06-2017 IMB*. Pemerintah Republik Indonesia, Kementerian PUPR.
- Pokdarwis Multi Langeng. (2021). *Informasi Tentang Desa Gondang*.
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2012), 221. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p10>
- Victoria br. Simanungkalit, Sari, D. A., Teguh, F., Ristanto, H., & K, I. (2017). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau (C. Noviant (ed.); 2nd ed.)*. Kementerian Pariwisata, Panorama Foundation, GIZ-SREGIP.
- Yudi, S. (2020). *Surga Yang Hilang ditereng Gunung Ungaran*. In *Pokdarwis Multi Langeng*.